

Artikel Penelitian

Analisis Pengukuran Kinerja di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara dengan Menggunakan Pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) dan *Metode Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Rindi Setiawan, Abdurozzaq Hasibuan, Siti Rahmah Sibuea

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 03 April 2023

Revisi Akhir: 25 April 2023

Diterbitkan Online: 18 Mei 2023

KATA KUNCI

Kinerja; Pengukuran Kinerja; KPI; AHP; Supply Chain Operation Reference (SCOR)

KORESPONDENSI

Phone: 0882016653005

E-mail: rindisetiawan2001@gmail.com

A B S T R A K

Selama ini UD. Tahu Sumedang 5 Bersaudara hanya menekankan pada aspek keuangan sebagai tolak ukur pengukuran kinerja, karena lebih mudah diterapkan. Pengukuran kinerja berdasarkan aspek keuangan saja dianggap tidak mampu mengukur aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti sumber daya manusia, tingkat kepuasan pelanggan, kepuasan karyawan. Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki kondisi yang seperti itu maka diperlukan metode pengukuran kinerja yang dapat mengidentifikasi kepuasan secara keseluruhan. Untuk mengetahui nilai kinerja pada UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara dengan model Supply Chain Operation Reference (SCOR) dan Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode yang dapat mengidentifikasi tingkat kinerja. Pengukuran kinerja menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Dan Supply Chain Operation Reference (SCOR). Pengukuran kinerja dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk menentukan nilai bobot prioritas perusahaan pada setiap kriteria dan KPI setiap kriteria. Terdapat 15 KPI yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil pembobotan Skor, diperoleh 3 indikator yang skor normalisasinya dibawah 60 (tidak mencapai target perusahaan) yaitu kehadiran Karyawan, Kebersihan Alat dan Penanganan dari komplain yang di ajukan Konsumen. Pengukuran Keseluruhan Kinerja Perusahaan yang diperoleh Ud Tahu Sumedang 5 Bersaudara yaitu 68,65.

PENDAHULUAN

Kinerja adalah taraf keberhasilan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Kinerja adalah salah satu faktor krusial dalam perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia industri. Sehingga setiap industri dituntut untuk bisa terus meningkatkan kinerjanya untuk memenangkan persaingan. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan suatu kinerja perusahaan diawali dengan mengukur nilai kinerja, sehingga dapat dimengerti sampai sejauh mana tingkatan kinerja perusahaan selama ini, Perusahaan untuk dapat bertahan dalam perkembangan dan perubahan kondisi pasar perlu meningkatkan kinerja perusahaan.

Selama ini pengukuran kinerja yang dilakukan di UD Tahu Sumedag 5 Bersaudara umumnya hanya dilakukan secara tradisional. Pengukuran kinerja secara tradisional lebih menekankan kepada aspek finansial, padahal dalam mengukur kinerja suatu perusahaan tidak bisa hanya melihat dari sisi finansial, tetapi juga non finansial. Dengan hanya melihat ukuran-ukuran finansial saja tidak akan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan tidak lagi dianggap baik jika hanya dilihat dari sisi keuangan saja karena dianggap tidak mampu mencerminkan kompleksitas dan nilai yang melekat dalam perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Pada umumnya, tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu memenangkan persaingan, meningkatkan kemajuan pada perusahaan serta mendapatkan keuntungan. Selama ini Ud Tahu Sumedang 5 Bersaudara Belum pernah melakukan pengukuran kinerja sehingga belum mengetahui pencapaian kinerja dan kelemahan apa saja yang terjadi di Ud Tahu Sumedang 5 Bersaudara. Dalam penelitian ini UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara ingin mengetahui kinerjanya selama ini apakah sudah mencukupi atau perlu ditingkatkan lagi agar UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara mengetahui apa saja kekurangannya selama ini dan dapat memperbaiki segala kekurangan tersebut. Sehingga UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara memiliki keunggulan yang dapat membedakan dari Usaha Dagang tahu yang lainnya serta dapat terus memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan kepada karyawan yang bekerja di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara.

Dengan menggunakan metode SCOR maka UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara dapat mengukur dan meningkatkan kinerja dari awal hingga akhir proses yang ada di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara, selain itu juga dilakukan pembobotan dengan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchi Process*) untuk menentukan bobot dari *performance indicator* dalam SCOR yang meliputi Reliability, Responsiveness, Flexibility, ruang lingkup dalam SCOR yang meliputi *plan, source, make, deliver, return*. Penelitian ini akan mengukur kinerja perusahaan secara menyeluruh pada perusahaan. Sehingga dapat diperoleh keseluruhan kinerja yang didapat di UD Tahu Sumedan 5 Bersaudara.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi. Perbaikan kinerja baik untuk individu maupun kelompok menjadi pusat perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Kemampuan dan keahlian Merupakan kemampuan atau skill yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Semakin memiliki kemampuan dan keahlian maka akan dapat menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan yang telah ditetapkan.
2. Pengetahuan Maksudnya adalah pengetahuan tentang pekerjaan. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pekerjaan secara baik maka akan memberikan hasil pekerjaan yang baik, demikian pula sebaliknya.

Adapun dimensi kinerja, sebagai berikut:

- a. Kualitas Setiap karyawan memiliki tugas masing-masing. Sebagai seorang karyawan, hal pertama yang dinilai dalam kinerja adalah bagaimana kualitas pekerjaan yang dihasilkan.
- b. Kuantitas Salah satu aspek dalam kinerja adalah seberapa banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan.
- c. Ketepatan Waktu/*Timeliness* Aspek ini melihat seberapa singkat waktu yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Semakin sedikit waktu yang digunakan, tentu semakin baik untuk penilaian yang diperoleh.
- b. Efektivitas Biaya/*Cost effectiveness* efektivitas penggunaan dana, seberapa efektif pengeluaran yang digunakan dalam menyelesaikan tugas kerja. Salah satu yang menjadi aspek adalah seberapa efektif pengeluaran yang digunakan dalam menyelesaikan tugas kerja.
- c. Kebutuhan akan supervisor Salah satu yang menjadi dasar penentu aspek dalam kinerja adalah seberapa mandiri dalam bekerja. Semakin minim memperoleh bantuan dari orang lain, khususnya atasan, maka akan menjadi pertimbangan diri sendiri.

Pengukuran kinerja adalah tindakan pengukuran yang dilakukan terhadap berbagai aktivitas dalam rantai nilai yang ada pada perusahaan. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik dalam bentuk tindakan yang efektif dan efisien dan akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian.

Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa, kualitas barang atau jasa, perbandingan hasil kerja dengan target dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Terdapat beberapa indikator dalam pengukuran kinerja, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator kinerja *input* (masukan), yaitu indikator yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan keluaran yang ditentukan, misalnya dana, SDM, informasi, dll.
2. Indikator kinerja *output* (keluaran), yaitu sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun *non* fisik.
3. Indikator kinerja *outcome* (hasil), yaitu segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran (*output*) kegiatan pada jangka menengah (efek langsung).
4. Indikator kinerja *benefit* (manfaat), yaitu sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan.
5. Indikator kinerja *impact* (dampak), yaitu pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.

METODOLOGI

Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Pengukuran Kinerja Di Ud. Tahu Sumedang 5 Bersaudara

Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara lokasi di batang kuis.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Penelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.
2. Wawancara
Penelitian yang dilakukan dengan tanya jawab kepada pemilik perusahaan untuk mendapatkan data .
3. Kuesioner
Penelitian yang dilakukan dengan dengan memberikan daftar pertanyaan yang telah disiapkan kemudian dibagikan kepada pemilik perusahaan untuk mengetahui tingkat kepentingan dari dua variabel yang berhubungan.

Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah melakukan pembobotan AHP dari mulai pembobotan antar Level 1 (Proses), Level 2 (Atribut) dan Level 3 (Kriteria). Pengisian kuisisioner AHP dilakukan oleh *expert* yaitu pemilik usaha Tahu Sumeedang.

Pembobotan Level 1 (Proses)

Perhitungan bobot pada Level 1 (Proses) yaitu dengan cara melakukan perbandingan berpasangan antara satu proses dengan proses lainnya. Pada level ini, proses yang dibandingkan yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyusun matriks perbandingan berpasangan antar proses yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Proses

No.	Proses	<i>Plan</i>	<i>Source</i>	<i>Make</i>	<i>Deliver</i>	<i>Return</i>
1.	<i>Plan</i>	1	3	4	5	5
2.	<i>Source</i>	1/3	1	3	3	5
3.	<i>Make</i>	1/4	1/3	1	3	3
4.	<i>Deliver</i>	1/5	1/3	1/3	1	1
5.	<i>Return</i>	1/5	1/5	1/3	1	1

Sumber: Pengumpulan data

2. Melakukan pembobotan proses pada matriks perbandingan berpasangan, contohnya: proses *source* : *plan* = $1/3 = 0,33$. Hasil perhitungan pembobotan antar proses dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pembobotan Antar Proses

No.	Proses	Plan	Source	Make	Deliver	Return
1.	Plan	1	3	4	5	5
2.	Source	0,33	1	3	3	5
3.	Make	0,25	0,33	1	3	3
4.	Deliver	0,20	0,33	0,33	1	1
5.	Return	0,20	0,20	0,33	1	1
	Total	1,98	4,86	8,66	13	15

Sumber: Pengolahan Data

3. Melakukan normalisasi antar proses pada matriks perbandingan berpasangan.
 Contoh: proses *plan*: Jumlah $plan = 1/1,98 = 0,50$. Hasil normalisasi antar proses dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Normalisasi Antar Proses

No.	Proses	Plan	Source	Make	Deliver	Return
1.	Plan	0,50	0,62	0,46	0,38	0,33
2.	Source	0,17	0,20	0,35	0,23	0,33
3.	Make	0,13	0,07	0,11	0,23	0,20
4.	Deliver	0,10	0,07	0,04	0,08	0,07
5.	Return	0,10	0,04	0,04	0,08	0,07
	Total	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00

Sumber: Pengolahan Data

4. Perhitungan nilai *Eugen Vector*, contoh : untuk proses *plan*:
 Perhitungan Jumlah = $0,50 + 0,62 + 0,46 + 0,38 + 0,33 = 2,29$
 Perhitungan Bobot = $2,29/5 = 0,46$,
 hasil perhitungan bobot dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Bobot Antar Proses

No.	Proses	Jumlah	Bobot
1.	Plan	2,29	0,46
2.	Source	1,28	0,26
3.	Make	0,74	0,15
4.	Deliver	0,36	0,07
5.	Return	0,33	0,06
	Total	5,00	1,00

Variabel Penelitian

Berikut ini adalah data KPI di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara sebagai berikut:

Tabel 5. Data KPI di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara

NO	KPI	Nilai KPI Yang Dicapai	Nilai KPI Tertinggi	Nilai KPI Terendah
1	Perencanaan Pembuatan Produk Pesanan	110	120	80
2	Proses Pembuatan Produk Pesanan	105	120	80

3	Waktu Siklus Untuk Pembuatan Produk Pesanan	20	24	12
4	Ketepatan Pembayaran Konsumen	95	105	70
5	Kesesuaian Produk Terhadap Pesanan	115	120	85
6	Ketepatan Waktu Menyelesaikan Pesanan	80	120	60
7	Ketersediaan Pemasok Bahan Baku	8	12	2
8	Penyelesaian Produk sesuai Jadwal	100	120	60
9	Penanganan Kerusakan Alat	4	5	1
10	Kehadiran Karyawan	8	15	6
11	Ketepatan Pengiriman	57	60	20
12	Kebersihan Alat	2	7	1
13	Pengiriman Tepat Waktu	50	60	20
14	Penanganan Dari Komplain Yang di Ajukan Konsumen	5	20	1
15	Kepuasan Konsumen	100	105	85

Berikut ini merupakan perhitungan pembobotan *Snorm De Boer* untuk masing-masing *Key Performance Indicators* (KPI):

$$\text{Nilai KPI (SKOR)} = \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} \times 100$$

Keterangan: Si = Nilai indicator yang berhasil di capai
 Smin = Nilai kinerja terburuk dari indicator kinerja
 Smax = Nilai kinerja terbaik dari indicator kinerja

1. Perencanaan Pembuatan Produk Pesanan

$$\begin{aligned} \text{Nilai KPI (SKOR)} &= \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} \times 100 \\ &= \frac{110 - 80}{120 - 80} \times 100 \\ &= \frac{30}{40} \times 100 \\ &= 0,75 \times 100 \\ &= 75,00 \end{aligned}$$

2. Proses Pembuatan produk

$$\begin{aligned} \text{Nilai KPI (SKOR)} &= \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} \times 100 \\ &= \frac{105 - 80}{120 - 80} \times 100 \\ &= \frac{25}{40} \times 100 \\ &= 0,625 \times 100 \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

3. Waktu Siklus Untuk Pembuatan Produk

$$\begin{aligned} \text{Nilai KPI (SKOR)} &= \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} \times 100 \\ &= \frac{20 - 12}{25 - 12} \times 100 \\ &= 66 \end{aligned}$$

4. Ketepatan Pembayaran Konsumen

$$\begin{aligned} \text{Nilai KPI (SKOR)} &= \frac{Si - Smin}{Smax - Smin} \times 100 \\ &= \frac{95 - 70}{105 - 70} \times 100 \\ &= \frac{25}{35} \times 100 \\ &= 0,71 \times 100 \\ &= 71 \end{aligned}$$

5. Kesesuaian produk Terhadap Pesanan
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{115-85}{120-85} \times 100$
 $= 85,70$
6. Ketepatan Waktu Menyelesaikan Produk Pesanan
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{180-60}{120-60} \times 100$
 $= 66$
7. Ketersediaan Pemasok Bahan Baku
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{8-2}{12-2} \times 100$
 $= 60$
8. Penyelesaian Produk Sesuai Jadwal
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{100-60}{120-60} \times 100$
 $= 66$
9. Penanganan Kerusakan Alat
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{4-1}{5-1} \times 100$
 $= 75$
10. Kehadiran Karyawan
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{8-6}{15-6} \times 100$
 $= 22$
11. Akurasi Pengiriman
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{57-20}{60-20} \times 100$
 $= 92,5$
12. Kebersihan Alat
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{2-1}{7-1} \times 100$
 $= 16,6$
13. Pengiriman Tepat Waktu
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{50-20}{60-20} \times 100$
 $= 75$
14. Penanganan Dari Komplain Yang Diajukan Konsumen
 Nilai KPI (SKOR) = $\frac{Si-Smin}{Smax-Smin} \times 100$
 $= \frac{5-1}{20-1} \times 100$
 $= 21$

15. Kepuasan Konsumen

$$\begin{aligned} \text{Nilai KPI (SKOR)} &= \frac{Si - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} \times 100 \\ &= \frac{100 - 85}{105 - 85} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Tabel 6. Perhitungan Kinerja Akhir UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara

PROSES	Bobot level 1	Atribut	Bobot Level 2	Key Performant Indicator	Bobot Level 3	SKOR	Jumlah	Kinerja Akhir
PLAN	0,46	Responsiveness	1,00	KPI 1	0,67	75,00	2,11	68,65
				KPI 2	0,33	62,50	9,49	
SOURCE	0,26	Responsiveness	0,75	KPI 3	0,12	66,00	1,54	
				KPI 4	0,17	71,00	2,35	
				KPI 5	0,29	85,70	4,85	
				KPI 6	0,42	66,00	5,41	
MAKE	0,15	Flexibility	0,25	KPI 7	1,00	60,00	3,90	
		Reliability	0,75	KPI 8	1,00	66,00	7,43	
		Responsiveness	0,25	KPI 9	0,33	75,00	0,93	
DELIVER	0,07	Responsiveness	1,00	KPI 10	0,67	22,00	0,55	
				KPI 11	0,54	92,50	3,50	
				KPI 12	0,19	16,60	0,22	
RETURN	0,06	Reliability	1,00	KPI 13	0,27	75,00	1,42	
				KPI 14	0,17	21,00	0,21	
				KPI 15	0,83	75,00	3,74	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 7. Pengelompokkan KPI Ud Tahu Sumedang 5 Bersaudara

No.	Key Performance Indicator (KPI)	SKOR	Keterangan
1	Perencanaan Pembuatan Tahu pesanan	75,00	Sudah mencukupi
2	Proses Pembuatan Tahu	62,50	Sudah mencukupi
3	Waktu Siklus Untuk Pembuatan Tahu	66,00	Sudah Mencukupi
4	Ketepatan Pembayaran Konsumen	71,00	Sudah mencukupi
5	Kesesuaian Produk Terhadap Pesanan	85,70	Sudah mencukupi
6	Ketepatan Waktu Menyelesaikan Pesanan	66,00	Sudah Mencukupi
7	Ketersediaan Pemasok Bahan Baku	60,00	Sudah Mencukupi
8	Penyelesaian Produk sesuai Jadwal	66,00	Sudah Mencukupi
9	Penanganan Kerusakan Mesin	75,00	Sudah mencukupi
10	Kehadiran Karyawan	22,00	Belum mencukupi
11	Ketepatan Pengiriman	92,50	Sudah mencukupi
12	Kebersihan Alat	16,60	Belum Mencukupi
13	Pengiriman Tepat Waktu	75,00	Sudah mencukupi
14	Penanganan Dari Komplain Yang di Ajukan Konsumen	21,00	Belum Mencukupi
15	Kepuasan Konsumen	75,00	Sudah Mencukupi

1. KPI tidak mencapai target atau dibawah target, maka perlu diadakan perbaikan. Batas skor : $KPI < 60$.
2. KPI yang dicapai sudah mencukupi, bisa diperbaiki dan bisa tidak diperbaiki. Batas skor : $60 \leq KPI \leq 80$.
3. KPI yang dicapai sangat bagus telah sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan. Batas skor : $KPI > 80$.

Hasil Analisis Proses Plan

Terdapat 2 KPI yang yaitu Perencanaan pembuatan Bahan Baku dan Proses Pembuatan produk dengan skor masing – masing 75,00 dan 65,50.

Hasil Analisis Proses Source

Terdapat 4 KPI yaitu Ketepatan Pembayaran konsumen , Waktu siklus untuk pembuatan produk, Ketepatan menyelesaikan pesanan dan ketersediaan pemasok bahan baku, dengan skor masing- masing 71, 66, 66, 60. Dan terdapat KPI yaitu Kesesuaian produk terhadap pesanan dengan skor 85,70.

Hasil Analisis Proses Make

Pada Proses Make terdapat 1 KPI yaitu kehadiran karyawan dengan memiliki skor 22,00. Dan terdapat 1 KPI yaitu Penanganan Kerusakan Mesin dengan skor 75 dan terdapat 1 KPI yaitu Penyelesaian Produk Sesuai Jadwal dengan skor 66,00.

Hasil Analisis Proses Deliver

Pada proses MAKE terdapat 1 KPI yaitu Kebersihan Alat dengan skor 25, artinya belum mencukupi kinerja perusahaan. Setelah itu terdapat 2 KPI yaitu Akurasi Pengiriman dan Pengiriman Tepat Waktu dengan masing – masing memiliki skor 75.

Hasil Analisis Proses Return

Pada analisis proses RETURN terdapat 1 KPI yaitu Penanganan Dari Komplain yang diajukan Konsumen dengan skor 25. Setelah itu terdapat 1 KPI yaitu Kepuasan Konsumen dengan skor 87,5.

Pembahasan

Pada proses Plan Terdapat 2 KPI yang yaitu Perencanaan pembuatan Bahan Baku dan Proses Pembuatan produk dengan skor masing –masing 75,00 dan 65,50 artinya kedua KPI tersebut sudah mencukupi kinerja perusahaan akan tetapi kedua KPI tersebut masih perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi kinerja yang bagus.

Pada proses Source Terdapat 4 KPI yaitu Ketepatan Pembayaran konsumen , Waktu siklus untuk pembuatan produk, Ketepatan menyelesaikan pesanan dan ketersediaan pemasok bahan baku, dengan skor masing- masing 71, 66, 66, 60 artinya sudah mencukupi kinerja tetapi butuh sedikit perbaikan supaya lebih bagus. Dan terdapat KPI yaitu Kesesuaian nproduk terhadap pesanan dengan skor 85,70 artinya KPI tersebut sudah sangat bagus kinerjanya.

Pada Proses Make terdapat 1 KPI yaitu kehadiran karyawan dengan memiliki skor 22,00 artinya belum mencukupi kinerja dan perlu ditingkatkan 58 persen lagi. Hal ini dikarenakan karyawan yang bekerja di UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara tersebut kurang disiplin dalam bekerja misalnya jarang hadir, datang kurang tepat waktu . Dan terdapat 1 KPI yaitu Penanganan Kerusakan Mesin dengan skor 75 dan terdapat 1 KPI yaitu Penyeslesaian Produk Sesuai Jadwal dengan skor 66,00 artinya sudah mencukupi nilai kinerja perusahaan.

Pada proses RETURN terdapat 1 KPI yaitu Penanganan Dari Komplain yang diajukan Konsumen dengan skor 25, hal ini dikarenakan UD Tahu Sumedang tidak menerima pengembalian produk yang sudah di jual ke konsumen. misalnya produk yang hancur, yang sudah berjamur. Setelah itu terdapat 1 KPI yaitu Kepuasan Konsumen dengan skor 87,5 artinya sudah mencukupi kinerja perusahaan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembobotan SKOR, diperoleh 3 indikator yang skor normalisasinya dibawah 60 (tidak mencapai target perusahaan) dan haru diperbaiki yaitu Kehadiran Karyawan , Kebersihan Alat dan Penanganan dari komplain yang di ajukan Konsumen. Dari hasil pembobotan snorm terdapat 10 KPI yang Sudah mencukupi target menengah yaitu Perencanaan Pembuatan Tahu pesanan, Proses Pengadaan Tahu pesanan, Penanganan Kerusakan Mesin, Ketepatan Pembayaran , Kesesuaian Bahan Baku, Ketersediaan Pemasok Bahan Baku, Waktu Siklus Untuk Pembuatan Tahu, Penanganan Kerusakan alat Akurasi Pengiriman dan Pengiriman tepat waktu. Terdapat 2 KPI yang (Memiliki kinerja yang sangat bagus) Yaitu Ketepatan Pengiriman dan Kesesuaian Produk Terhadap Pesanan. Pengukuran Keseluruhan Kinerja Perusahaan yang diperoleh UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara yaitu 68,65.

Saran

UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara harus membersihkannya minimal 7 kali dalam seminggu atau memperhatikan kebersihan alat setiap hari dan membersihkannya selesai siap memproduksi tahu, agar alat yang dipakai terjaga selalu kebersihannya. UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara agar mencari pekerja atau karyawan cadangan 8 orang untuk menggantikan jika ada karyawan yang tidak hadir ,yang benar-benar niat bekerja dan memiliki kemampuan bekerja yang bagus agar meningkatkan kehadiran karyawannya. UD Tahu Sumedang 5 Bersaudara untuk menerima komplain konsumen yang mengajukan komplain agar semua konsumen merasa puas. Jika yang komplain 20 konsumen maka yang harus ditangani 20 pesanan konsumen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amrullah, H. A. "Pengukuran Performansi Supply Chain Dengan Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operations Reference) dan AHP (Analytical Hierarchi Process)" 2011, Hasbi Amar Amrullah.pdf.
- [2] Darmasto, Kamaliah, and R. Agusti, "Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Metode Balanced Scorecard," 2020.
- [3] Febrianto, "Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Lohjinawe Rembang," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ)* , 2015.
- [4] Hartati, "Analisis Pengukuran Kinerja Aliran Supply Chain di PT. Asia Forestama Raya dengan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR)," *J. Tek. Ind. J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, 2017,
- [5] Kusriani, Q. Qurtubi, and N. H. Fathoni, "Design Performance Measurement Model for Retail Services Using Halal Supply Chain Operation Reference (SCOR): A Case Study in a Retail in Indonesia,"., 2018,
- [6] Radiansyah Latifa Putri , "Rancangan Pengukuran Kinerja Produksi Menggunakan Indikator Halal (Studi Kasus Pada Banana Kitchens)" Medan, 2021.
- [7] Rokhim, "Studi Kasus Tentang Performance Management di Sebuah Perusahaan Manufaktur Ban : Key Performance Indicator (KPI) untuk Industrial Engineering dengan Metode Balanced Score Card," *J. Tek. Ind.*, 2017.
- [8] Saputra and S. Hardini, "Pemilihan Bahan Kimia Dikolam Pengendap Lumpur Stockpile 1 Pt. Bukit Asam Dengan Menggunakan Metode Analytical Hierarchy . 2019.
- [9] Siagian, "Analisis dan Mitigasi Risiko Halal pada Produk Tahu Menggunakan Metode House of Risk dan Pendekatan Scor," 2021,
- [10] Supriadi Apip , " Analitical Hierarchy Proce (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir". Tasikmalaya , 2018
- [11] Sulisworo Dwi , " Pengukuran Kinerja" Universitas Ahmad Dahlan, 2009
- [12] Sriwana, Iphov Kumala Dkk, " Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operation Reference (SCOR) di UD Ananda". Jakarta ,2021.
- [13] Pratikto and S. Erawaty, "Penentuan Key Performance Indicator Dan Toleransinya Untuk Operasi Plant Pt.Indocement Tungal Prakarsa, TBK.," 2011.